

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS VI SDN NO 27
RAWANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Elbismika¹, Fazri Zuzano¹, Khairul Harha¹.
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: elbismika@yahoo.co.id

Abstract

Purpose of observation class is for description develop of students in studying mathematic with using method "Think Pair Share" in class six at SDN 27 Rawang, Kabupaten Pesisir. This observation doing in two siklus, each of siklus consist of two meeting and in the end of meeting are doing evaluation. The subject of this observation is class six SDN 27 Rawang that consist of 24 students. The tools of this instrument is lesson Plan, the teacher observation and paper of test. Based on the result or analysis got presentation of students that success in siklus I is 14 students (58,3%) and siklus II is 20 students (83%). Point standard of siklus I is 59,38 and point standard of siklus II is 76,25. The result of the excerciser analysis observation the teacher activity in siklus I is 62,50% in order in siklus II presentation is 87,5%. From the result can be conclude that mathematic with using method of "Think Pair Share" can developing students in class six at SDN 27 Rawang, Kabupaten Pesisir Selatan. Based on observation the writer suggest for the teacher order choose this method that good in teaching with one with using kooperatif think pair share for increase students teaching.

Key words: Result of Method Cooperatif Think Pair share. Teaching mathematic

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan bantuan matematika akan memudahkan seseorang melakukan penelitian-penelitian dalam berbagai cabang (disiplin) ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia.

Karena pada dasarnya pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. (Muhsetyo; 2008;1.26). Oleh karena itu matematika sangat diperlukan sekali untuk diminati oleh peserta didik sebagai bekal kelak menuju kesuksesan.

Selain itu tujuan pembelajaran matematika di Sekolah (SD) untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis pada siswa serta mampu menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan. Karena itu peneliti harus dituntut menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam KTSP dinyatakan bahwa matematika adalah ilmu pasti yang meliputi berbagai aspek kehidupan, melatih cara berfikir dan mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, dan rasa ingin tahu. Untuk membuat prediksi dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah maka pemerintah selalu mengusahakan agar hasil belajar Matematika semakin baik dari masa ke masa. Usaha-usaha itu antara lain meningkatkan mutu guru melalui penataran, seminar, lokakarya dan kualifikasi.

Kenyataan yang peneliti temui dilapangan dalam proses belajar mengajar di kelas VI SDN No. 27 Rawang kabupaten Pesisir Selatan jauh dari yang diharapkan. Banyak faktor yang mungkin melatarbelakangi ketidaktercapaian kompetensi dan tujuan matematika karena bisa jadi peneliti yang kurang menguasai

materi juga kurang pengetahuan tentang strategi yang jitu dalam pengajaran khususnya matematika, sementara pembelajaran yang lakukan hanya menggunakan metode-metode atau cara-cara yang konvensional seperti metode ceramah dan penugasan (latihan dan PR), dan terkadang mengabaikan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka kurang tertarik dengan pembelajaran matematika.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika adalah kurangnya motivasi siswa belajar dan kurangnya perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa tidak mau mengulang pelajaran dirumah. Kalau ada pekerjaan rumah, mereka hanya menyalin hasil pekerjaan temannya. Pada saat ujian datang barulah sebagian dari mereka mau belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu cara untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan metode, model dan pendekatan atau strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta penggunaan materi.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut

adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Asma 2008:2) “Pembelajaran Kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, Sambil bekerjasama suatu tugas, dan mencapai tujuan bersama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Menurut Riyanto (dalam Kurniawan; 2012:4), salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS). *Think* (berpikir) *Pair* (berpasangan) *Share* (berbagi) ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman (dalam Trianto; 2009:81), *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think- pair- share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. TPS memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini

adalah optimalisasi aktivitas siswa dalam berpikir, berpasangan, dan berbagi.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan model kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul : **Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *think pair share* pada siswa kelas VI SDN No. 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika pada SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan dengan model TPS.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hamalik (dalam Mawati; 2012:2), PTK adalah suatu bentuk penelitian untuk menentukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran kelas lebih professional.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan kepada pertimbangan yaitu : 1) karena peneliti sebagai guru yang mengajar di SDN 27 Rawang, 2) Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa belum adanya penggunaan model TPS ini

dalam pembelajaran matematika di SDN 27 Rawang

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VI SDN 27 Rawang, yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan peneliti bertugas di sekolah ini sebagai guru sekaligus sebagai peneliti dan pengalaman selama mengajar menyatakan bahwa kemampuan siswa beragam dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun 2013/2014 selama dua minggu dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22-23 Juli 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto (2010;16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa data kuantitatif karena peneliti di sini mengacu pada angka-angka atau perolehan hasil belajar karena yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa kelas VI SDN No 27 Rawang. Sumber data penelitian adalah hasil dari proses pembelajaran matematika yang meliputi dari perencanaan

pembelajaran, kegiatan guru waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
2. Tes Hasil Belajar

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini dikatakan berhasil bila 70% siswa tuntas (memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani (2008;2.31-2.33).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan yang mana pengamatan dilakukan oleh satu orang observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Observasi Guru

Penilaian pada lembar observasi guru dilakukan setiap pertemuan. Skor dari semua aspek pada lembar observasi

dijumlahkan. Ada 12 aspek yang diamati, masing-masing aspek mempunyai rentang nilai 1-3. Keseluruhan nilai dijumlahkan kemudian dirata-ratakan. Hasil analisis masing-masing pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Model *Think Pair Share* Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	7	58,33%
II	8	66,67%
Rata-Rata		62,50%

Berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sangat rendah dan persentase ketuntasan juga sangat rendah, yaitu 59,38 dan persentasenya 58,3%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Deskripsi Kegiatan pembelajaran Siklus II

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan dan pengamatan tersebut dilakukan oleh satu orang observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan :

Penilaian pada lembar observasi guru dilakukan setiap pertemuan. Skor dari semua aspek pada lembar observasi dijumlahkan. Ada 12 aspek yang diamati, masing-masing aspek mempunyai rentang nilai 1-3. Keseluruhan nilai dijumlahkan

kemudian dirata-ratakan. Hasil analisis masing-masing pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Model *Think Pair Share* Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	10	83,33%
II	11	91,67%
Rata-Rata (%)		87,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu 76,25 dan persentasenya 83%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan diakhir siklus diadakan tes hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 27 Rawang Kecamatan Sutera.

Pada siklus I, siswa yang tuntas hanya 14 orang (58,3%) dan siswa yang tidak tuntas 10 orang (41,7%) dengan nilai rata-rata 59,38 sehingga belum dikatakan

baik dikarenakan guru belum begitu terampil menggunakan model ini sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II siswa nampaknya cukup bersemangat dan mulai meningkat dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi sehingga berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran. Jumlah siswa yang tuntas 20 orang (83,%) dan siswa tidak tuntas 4 orang (17%) dengan nilai rata-rata 76,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siswa sudah meningkat 24,7% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dan indikator keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 27 Rawang. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas (83 %) dan nilai rata-rata (76,25).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar matematika di SDN 27 Rawang agar dapat menggunakan model kooperatif ini pada proses pembelajaran sebagai variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* ini lebih dapat ditingkatkan dan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka.Cipta.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif* . Universitas Negeri Padang Press. Padang : UNP press.
- Kurniawan, Edlims.(2012). *Peningkatan Aktifitas Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model Think Pair Share di Kelas IV-B SDN 04 Kampung Olo Padang*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Mawati, Ira. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Tes Kecil pada Akhir Pembelajaran*,FKIP Universitas Bung Hatta Padang.
- Muhsetyo, Gatot, Dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka .
- Wardhani I.G.A.K. Wihardit,K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.